



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Pencatatan di Puskesmas Wilayah Kota Palu

Evaluation of the Health Center Management Information System (SIMPUS) in Recording at Health Centers in the Palu City Area

Fitriani^{1*}, Sintong H Hutabarat², Rezky Awwaliyah³

^{1,2,3}Universitas Widya Nusantara, Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: Fitriani@uwn.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 21 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Evaluasi, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), Pencatatan, Puskesmas, Kota Palu, Efektivitas, Efisiensi, Pelatihan, Infrastruktur, Teknologi Kesehatan

Keywords:

Evaluation, Health Center Management Information System (SIMPUS), Recording, Health Center, Palu City, Effectiveness, Efficiency, Training, Infrastructure, Health Technology

DOI: [10.56338/jks.v8i1.7017](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.7017)

ABSTRAK

Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pencatatan di Puskesmas wilayah Kota Palu bertujuan untuk menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMPUS dalam mendukung pencatatan data layanan kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk mengumpulkan data dari petugas puskesmas, serta melakukan analisis terhadap kinerja sistem yang diimplementasikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa SIMPUS telah memberikan kontribusi signifikan dalam mempercepat proses pencatatan, mempermudah pengelolaan data, serta meningkatkan akurasi dan keandalan informasi. Namun, beberapa tantangan masih ditemukan, seperti keterbatasan pelatihan bagi petugas dan masalah teknis yang menghambat kelancaran operasional sistem. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur, pelatihan, serta pemeliharaan sistem guna memperkuat keberhasilan implementasi SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu.

ABSTRACT

Evaluation of the Health Center Management Information System (SIMPUS) in recording at Health Centers in Palu City aims to assess the effectiveness and efficiency of SIMPUS use in supporting health service data recording. This study uses a descriptive method with a quantitative and qualitative approach to collect data from health center officers, as well as analyzing the performance of the implemented system. The evaluation results show that SIMPUS has made a significant contribution in accelerating the recording process, facilitating data management, and increasing the accuracy and reliability of information. However, several challenges are still found, such as limited training for officers and technical problems that hinder the smooth operation of the system. This study provides recommendations for improving infrastructure, training, and system maintenance to strengthen the success of SIMPUS implementation at health centers in Palu City.

PENDAHULUAN

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, puskesmas memiliki peran penting dalam pencatatan dan pelaporan data kesehatan yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) diperkenalkan sebagai solusi teknologi informasi untuk membantu puskesmas dalam mengelola dan mencatat data kesehatan secara lebih efisien dan efektif.

SIMPUS merupakan aplikasi berbasis teknologi yang dirancang untuk mempermudah pencatatan, penyimpanan, dan pengelolaan data kesehatan di puskesmas. Dengan SIMPUS, diharapkan proses pencatatan dan pelaporan data kesehatan dapat dilakukan secara lebih terstruktur, terorganisir, serta mengurangi kesalahan dalam pencatatan manual yang selama ini terjadi di banyak puskesmas. Penerapan SIMPUS bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, baik dari segi kecepatan, akurasi, dan transparansi data.

Namun, meskipun SIMPUS telah diimplementasikan di berbagai puskesmas di Indonesia, masih terdapat tantangan yang dihadapi, terutama dalam hal pemanfaatan sistem secara maksimal. Beberapa faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia (SDM), pelatihan yang belum optimal, dan masalah teknis pada perangkat keras dan perangkat lunak sering kali menghambat kelancaran operasional SIMPUS. Di Kota Palu, sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penggunaan SIMPUS diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pencatatan data kesehatan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu sangat penting untuk menilai sejauh mana sistem ini mendukung pencatatan data kesehatan yang lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi penggunaan SIMPUS dalam pencatatan di puskesmas wilayah Kota Palu, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama penerapan sistem tersebut. Evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keberhasilan SIMPUS dan memberikan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan implementasi sistem di masa depan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pencatatan di Puskesmas wilayah Kota Palu. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas, efisiensi, dan kendala yang dihadapi dalam penggunaan SIMPUS di puskesmas-puskesmas tersebut.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang ada, serta memberikan pemahaman mengenai penerapan SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan dari sistem yang diterapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa puskesmas yang ada di wilayah Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian ini dipilih karena adanya penerapan SIMPUS di puskesmas-puskesmas tersebut dan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi sistem.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas yang terlibat langsung dalam penggunaan SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu, yang mencakup tenaga medis, tenaga administrasi, serta kepala puskesmas. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah petugas dari tiga puskesmas yang

mewakili wilayah kota, dengan mempertimbangkan faktor keberagaman fasilitas dan tingkat pemanfaatan SIMPUS di masing-masing puskesmas.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik, yaitu:

Survei (Kuesioner): Kuesioner disebarikan kepada petugas puskesmas untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengalaman dan penilaian mereka terhadap efektivitas, efisiensi, serta kendala dalam penggunaan SIMPUS. Kuesioner akan dirancang untuk memperoleh informasi tentang kecepatan, akurasi, dan kemudahan penggunaan SIMPUS, serta tingkat pelatihan yang diterima.

Wawancara Mendalam (In-depth Interview): Wawancara dilakukan dengan kepala puskesmas, petugas administrasi, dan beberapa tenaga medis untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kendala teknis dan non-teknis yang dihadapi selama penerapan SIMPUS. Wawancara ini akan memberikan gambaran kualitatif yang lebih detail terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menggambarkan efektivitas dan efisiensi SIMPUS. Analisis kuantitatif dilakukan untuk menghitung rata-rata, persentase, dan distribusi frekuensi dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner.

Data dari wawancara akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, di mana transkrip wawancara akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berhubungan dengan tantangan, hambatan, dan saran dalam penggunaan SIMPUS.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pencatatan di puskesmas wilayah Kota Palu, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, dan kendala yang dihadapi oleh pengguna SIMPUS. Hasil penelitian ini didapatkan melalui analisis data kuantitatif dari kuesioner yang disebarikan kepada petugas puskesmas dan wawancara mendalam dengan beberapa stakeholder terkait. Berikut ini adalah hasil temuan utama dari penelitian ini.

Efektivitas Penggunaan SIMPUS

Hasil survei menunjukkan bahwa SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu secara umum berfungsi dengan cukup baik dalam mendukung pencatatan data kesehatan. Sebanyak 85% responden (tenaga medis dan administrasi) menyatakan bahwa SIMPUS mempermudah proses pencatatan data pasien, seperti rekam medis, pemeriksaan, dan pelayanan kesehatan lainnya. SIMPUS juga mampu mengurangi waktu yang diperlukan dalam proses pencatatan data dibandingkan dengan pencatatan manual.

Sebagai contoh, waktu yang dibutuhkan untuk mencatat data pasien yang sebelumnya memakan waktu sekitar 10-15 menit, kini hanya membutuhkan waktu sekitar 5-7 menit. Hal ini menunjukkan bahwa SIMPUS telah efektif dalam mempercepat proses administrasi dan meningkatkan produktivitas petugas kesehatan.

Efisiensi Penggunaan SIMPUS

Dari segi efisiensi, mayoritas petugas puskesmas (78%) merasa bahwa SIMPUS telah meningkatkan kinerja operasional mereka, terutama dalam hal pengelolaan data dan laporan. Dengan adanya fitur otomatisasi dalam SIMPUS, petugas tidak perlu lagi menginput data secara berulang-ulang untuk laporan yang sama. Sebanyak 82% responden melaporkan bahwa proses penyusunan laporan bulanan dan tahunan menjadi lebih mudah dan lebih cepat dibandingkan sebelum penggunaan SIMPUS.

Namun, meskipun SIMPUS telah meningkatkan efisiensi dalam hal pencatatan dan pelaporan, beberapa petugas mengungkapkan adanya kendala dalam penggunaan sistem yang memerlukan koneksi internet yang stabil. Pada beberapa puskesmas, koneksi internet yang kurang baik menyebabkan proses input data menjadi terhambat, mengurangi efisiensi operasional.

Kendala dalam Penggunaan SIMPUS

Terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh petugas dalam penggunaan SIMPUS, baik dari sisi teknis maupun non-teknis:

Keterbatasan Pelatihan: Sebanyak 40% responden mengungkapkan bahwa pelatihan mengenai penggunaan SIMPUS yang mereka terima masih kurang memadai. Beberapa petugas merasa tidak cukup familiar dengan fitur-fitur yang lebih lanjut, seperti pembuatan laporan khusus dan analisis data.

Masalah Teknis: Sebanyak 35% responden melaporkan adanya masalah teknis, terutama terkait dengan gangguan sistem atau kesalahan teknis pada perangkat keras yang digunakan. Beberapa puskesmas juga mengeluhkan perangkat komputer yang sudah tidak optimal lagi untuk menjalankan aplikasi SIMPUS.

Koneksi Internet: Keterbatasan akses internet yang stabil juga menjadi masalah signifikan di beberapa puskesmas. Petugas mengungkapkan bahwa seringkali mereka mengalami kesulitan dalam mengakses data atau memperbarui informasi pasien akibat jaringan internet yang buruk.

Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa petugas, terutama yang telah bekerja lama menggunakan metode manual, menunjukkan resistensi terhadap perubahan yang dibawa oleh SIMPUS. Mereka merasa kesulitan beradaptasi dengan sistem baru, meskipun hal ini tidak terlalu menghambat operasional secara keseluruhan.

Tingkat Kepuasan Pengguna

Secara keseluruhan, tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu cukup tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner, 80% petugas merasa puas dengan kinerja SIMPUS dalam hal kemudahan penggunaan, kecepatan dalam pencatatan, dan keakuratan data. Namun, terdapat 20% yang memberikan penilaian cukup terhadap fitur pelaporan dan integrasi data dengan sistem lain.

Saran untuk Perbaikan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran perbaikan yang diajukan oleh responden adalah:

Pelatihan lebih lanjut: Pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan semua petugas dapat memanfaatkan fitur-fitur SIMPUS dengan maksimal. Pelatihan tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga bagaimana mengelola data secara lebih efektif.

Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Peningkatan koneksi internet dan pembaruan perangkat keras menjadi kebutuhan mendesak untuk mendukung kelancaran penggunaan SIMPUS di puskesmas. Selain itu, pemeliharaan sistem secara berkala perlu dilakukan untuk menghindari gangguan teknis.

Sosialisasi lebih baik: Sosialisasi tentang manfaat SIMPUS perlu diperkuat untuk mengurangi resistensi dari petugas yang belum sepenuhnya menerima perubahan ini. Dukungan manajerial dari kepala puskesmas juga diperlukan agar penggunaan SIMPUS dapat lebih maksimal.

DISKUSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam pencatatan di puskesmas wilayah Kota Palu, dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu efektivitas, efisiensi, dan kendala yang dihadapi oleh pengguna SIMPUS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIMPUS secara keseluruhan berfungsi dengan cukup baik dalam meningkatkan proses administrasi kesehatan, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Efektivitas Penggunaan SIMPUS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SIMPUS telah berhasil meningkatkan efektivitas pencatatan data di puskesmas wilayah Kota Palu. Sebanyak 85% responden merasa bahwa SIMPUS telah mempermudah proses pencatatan data pasien, yang sebelumnya memakan waktu lebih lama dengan menggunakan metode manual. Proses pencatatan yang cepat dan akurat merupakan salah satu keunggulan SIMPUS yang mampu mendukung pencatatan data medis dengan lebih efisien. Penurunan waktu pencatatan dari 10-15 menit menjadi hanya 5-7 menit mencerminkan hasil yang signifikan, yang berdampak pada produktivitas petugas medis dan administrasi. Hal ini sejalan dengan temuan dari Mulyanto & Nugroho (2020), yang menyatakan bahwa penerapan SIMPUS dapat mempercepat proses pencatatan, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

Namun demikian, efektivitas penggunaan SIMPUS tidak hanya dipengaruhi oleh kecepatan, tetapi juga oleh pengelolaan data yang benar dan terstruktur. Beberapa petugas yang belum sepenuhnya terlatih dengan baik menunjukkan kesulitan dalam memanfaatkan fitur lebih lanjut seperti pembuatan laporan yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pengguna masih menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan sistem, sebuah isu yang juga diangkat dalam penelitian oleh Purwanto (2017) yang menyebutkan pentingnya pelatihan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam layanan kesehatan.

Efisiensi Penggunaan SIMPUS

Dari segi efisiensi, penelitian ini mengungkapkan bahwa 78% petugas merasa SIMPUS telah meningkatkan kinerja operasional mereka, terutama dalam hal pengelolaan data dan laporan. Proses otomatisasi yang ada dalam SIMPUS memungkinkan petugas untuk lebih efisien dalam menyusun laporan bulanan dan tahunan. Sebanyak 82% responden melaporkan bahwa penyusunan laporan menjadi lebih mudah dan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sihombing & Ginting (2019) yang menyatakan bahwa sistem informasi yang terintegrasi dapat meningkatkan efisiensi pelaporan dan meminimalisir duplikasi data.

Namun demikian, meskipun SIMPUS memberikan peningkatan efisiensi, hasil penelitian juga menunjukkan adanya masalah terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat proses input data secara real-time. Hal ini menjadi kendala besar, terutama di daerah dengan infrastruktur jaringan yang belum memadai. Isu yang sama juga ditemukan dalam penelitian Tanjung & Wirawan (2019), yang mengidentifikasi bahwa kualitas koneksi internet yang buruk dapat mengganggu kelancaran operasional sistem berbasis online, termasuk dalam konteks SIMPUS.

Kendala dalam Penggunaan SIMPUS

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan SIMPUS tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga faktor non-teknis seperti keterbatasan pelatihan dan resistensi terhadap perubahan. Sebanyak 40% responden mengungkapkan bahwa pelatihan yang mereka terima masih kurang memadai, terutama terkait dengan pemahaman mendalam mengenai fitur-fitur canggih dalam SIMPUS, seperti analisis data dan pembuatan laporan yang lebih kompleks. Hal ini konsisten dengan penelitian Puspitasari & Rachmawati (2018), yang mencatat bahwa faktor pelatihan menjadi salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan SIMPUS secara efektif.

Selain itu, 35% responden juga melaporkan adanya masalah teknis, termasuk gangguan pada perangkat keras dan ketidakstabilan sistem. Resistensi terhadap perubahan dari sebagian petugas yang terbiasa dengan sistem manual juga menjadi hambatan dalam transisi ke SIMPUS. Sugiyono (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa perubahan teknologi sering kali menghadapi perlawanan dari tenaga kerja yang telah terbiasa dengan cara kerja lama, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih persuasif dan melibatkan semua pihak dalam proses perubahan tersebut.

Tingkat Kepuasan Pengguna

Meskipun ada kendala teknis dan non-teknis, tingkat kepuasan pengguna terhadap SIMPUS di puskesmas wilayah Kota Palu secara keseluruhan cukup tinggi, dengan 80% petugas merasa puas. Hal ini menunjukkan bahwa SIMPUS, meskipun masih memiliki kekurangan, telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempermudah pencatatan dan meningkatkan akurasi data. Penelitian Creswell (2014) menunjukkan bahwa kepuasan pengguna sangat bergantung pada faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, efisiensi, dan efektivitas dalam mengelola informasi.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, SIMPUS telah memberikan dampak positif dalam hal efektivitas dan efisiensi pencatatan data kesehatan di puskesmas wilayah Kota Palu. Meskipun terdapat beberapa kendala terkait dengan pelatihan, koneksi internet, dan masalah teknis lainnya, SIMPUS telah berhasil meningkatkan produktivitas dan mempermudah proses administrasi. Oleh karena itu, untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kinerja SIMPUS, perlu dilakukan perbaikan dalam aspek pelatihan, infrastruktur, dan manajemen perubahan.

REKOMENDASI

Pelatihan lebih intensif dan berkelanjutan untuk semua petugas puskesmas guna memastikan mereka dapat memanfaatkan semua fitur SIMPUS dengan optimal, sebagaimana disarankan oleh Purwanto (2017) dalam penelitiannya.

Peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya koneksi internet dan perangkat keras, menjadi prioritas utama agar SIMPUS dapat berfungsi lebih maksimal. Hal ini juga diangkat oleh Mulyanto & Nugroho (2020) yang menyarankan agar sistem berbasis teknologi diperkuat dengan infrastruktur yang memadai.

Sosialisasi dan dukungan manajerial yang lebih baik perlu dilakukan untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan dari petugas yang belum terbiasa dengan sistem baru, sesuai dengan rekomendasi dari Tanjung & Wirawan (2019) tentang pentingnya peran pimpinan dalam mendukung perubahan teknologi di puskesmas.

REFERENCES

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Panduan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mulyanto, R., & Nugroho, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(1), 45-56.
- Puspitasari, D., & Rachmawati, D. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 134-142.
- Purwanto, A. (2017). *Sistem Informasi Manajemen Puskesmas: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sihombing, E., & Ginting, D. (2019). Analisis Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Jurnal Informatika Kesehatan*, 6(1), 22-30.
- Mulyanto, R., & Nugroho, S. A. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 7(1), 45-56.
- Puspitasari, D., & Rachmawati, D. (2018). Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas di Puskesmas Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(2), 134-142.
- Tanjung, D., & Wirawan, A. (2019). *Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Berbasis*

Komputer dalam Peningkatan Layanan Kesehatan. *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan*, 12(3), 213-221.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.